

BAB I

LATAR BELAKANG MASALAH

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas yang selalu dilakukan manusia dan tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam aktivitas komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang dan berada di setiap aspek kehidupan manusia, baik di masyarakat, keluarga, bahkan diri sendiri. Dalam kehidupannya sehari-hari manusia selalu melakukan hubungan dengan orang lain, karena manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan orang lain untuk menyatakan dan mendukung identitas diri serta membangun kontak sosial dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologisnya. Dengan kata lain komunikasi merupakan suatu keharusan bagi manusia.

Menurut Profesor Wilbur Schramm (2004:1), dengan tidak adanya komunikasi kehidupan bermasyarakat tidak akan stabil. Setiap manusia secara sadar maupun tidak sadar pastinya melakukan komunikasi sejak dini. Setiap manusia bahkan memulai komunikasinya sejak ia berada di dalam kandungan. Jenis komunikasi antar pribadi merupakan salah satu proses komunikasi yang dianggap efektif dalam melakukan pertukaran informasi karena dimana prosesnya yang sederhana.

Keluarga merupakan salah satu perantara pertama bagi individu untuk melakukan komunikasi antar pribadi. Perilaku komunikasi pertama yang dipelajari manusia berasal dari sentuhan orang tuanya (Mulyana 2005: 17).

Melalui orang tua anak mampu mengenal dirinya, menanggapi orang lain, dan mempeleajari komunikasi disekitarnya. Pengenalan diri pada anak akan membentuk kepribadian pada anak, dimana kepribadian ini tergantung dari bagaimana orang tua menerapkan pendidikan kepada anak. Nilai dan norma yang diberikan orang tua akan lebih mudah diserap dan dipahami oleh anak. Pada dasarnya anak akan merekam apa yang orang tua didikan dan mengimplementasikanya ke dunia luar yang disebut masyarakat.

Komunikasi antar pribadi antara orang tua dengan anak merupakan suatu hal yang sangat penting karena pada dasarnya komunikasi orang tua kepada anaknya akan ikut andil dalam menentukan kualitas dan kepribadian anak itu sendiri. Komunikasi orang tua-anak yang efektif juga berguna bagi orang tua dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan, dan dukungan pada anak (Lestari, 2012:62). Salah satu bentuk dukungan orang tua terhadap anak adalah komunikasi yang terbuka dan positif (ibid, 2012:59). Komunikasi antar pribadi anantara orang tua dan anak mampu membentuk masa depan anak, khususnya pada kepribadian dan dalam hal pendidikan. Hal inilah yang seharusnya dimengerti bahwa pendidikan dan masa depan anak sangatlah penting. Orang tua merupakan elemen penting dalam membangun semangat belajar anak (Igbo, J. N., Sam, O. A., Onu, V. C., Dan, 2015)

Sayangnya pendidikan di Indonesia sedang mengalami pasang surut dalam hasil belajar siswa dikarenakan adanya pandemi Covid – 19. Hal inilah yang menghambat kegiatan belajar mengajar yang mana yang paling dirugikan ialah dari pihak siswa itu sendiri. Maka dari itu peranan orang tua sangatlah penting dalam

memberikan motivasi dan pengaruh dalam tingkat belajar anak untuk meraih kesuksesan dalam bidang pendidikan.

Pada awal tahun 2020 dunia telah dilanda wabah *corona virus disease* atau yang sering kita kenal dengan Covid – 19. Menurut kompas 11/5/2020, pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid – 19 di Indonesia. Namun, Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus corona jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab Covid-19 itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari. Wabah ini sendiri juga ikut memberi dampak di berbagai sector Negara, seperti perekonomian, sosial, pariwisata, dan pendidikan.

Pendidikan menjadi salah satu sektor yang sangat bertampak akibat virus corona. Kebijakan sudah diambil oleh banyak Negara termasuk Indonesia. Pemerintah sudah menetapkan himbauan salah satunya yakni pemisahan sosial atau yang akrab disebut *social distancing*. Himbauan ini mengajak masyarakat untuk menjauhi gerombolan atau kerumunan, menjaga jarak dari individu lain minimal satu meter, dan menggunakan masker untuk menutup hidung dan mulut. Pemisahan sosial juga membuat masyarakat diharuskan bekerja di rumah (*work from home*). Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 1.6 miliar siswa di seluruh belahan dunia yang terganggu aktivitas belajarnya akibat sekolah yang ditutup, serta sebanyak 192 negara yang ikut serta menutup sekolah.

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang kegiatan pembelajaran secara tatap muka (konvensional) dan menghimbau serta

memerintahkan untuk melakukan proses pembelajaran dirumah secara *daring*/jarak jauh (Surat Edaran Kemdikbud Dikti No. 4 tahun 2020). Dengan begitu kegiatan pembelajaran kepada siswa secara tatap muka haruslah ditinjau ulang dengan alasan untuk pencegahan hubungan secara fisik antara siswa dan tenaga pengajar.

Bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan solusi yaitu sistem belajar *daring* dimana metode ini dirasa mampu untuk mengurangi dan membantu dalam pemutusan rantai mata penyebaran *covid-19*. Pembelajaran online diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia (Kitao, 1998). Pembelajaran dengan metode ini dapat membuktikan bahwa penyampaian pengetahuan dapat dilakukan dengan media internet tanpa perlu adanya tatap muka antara siswa dan tenaga pengajar.

Pada pembelajaran ini siswa dan tenaga pengajar memiliki peranya masing masing. Dimana tenaga pengajar memiliki peran sebagai pemberi fasilitas dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa memiliki peran sebagai konstruktor, yakni pembelajar mandiri (*independent learners*) dan pemecah masalah (*problem solvers*) (Bintaro & Kusir, 2018).

Pembelajaran *daring* dilakukan secara jarak jauh dengan bantuan dan bimbingan pengawasan orang tua. Jenis pembelajaran ini memanfaatkan jaringan internet sebagai media pendukung. Siswa dapat berinteraksi dengan sesama siswa dan pengajar melalui beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *zoom* maupun melalui grup chatting. Waktu untuk melakukan pembelajaranpun menjadi lebih fleksibel dan dapat melalui sumber belajar dari mana saja. Keberhasilan

pembelajaran ini tergantung bagaimana peserta didik menerimanaya, oleh karena itu peran orang tua sangat penting untuk kesuksesan dalam metode belajar daring.

Namun nyatanya pembelajaran dengan metode daring memiliki kekurangan, dan tidak dapat menggantikan pembelajaran dengan tatap muka. Beberapa tantangan yang harus dihadapi siswa anantara lain yaitu akses internet dan teknologi yang belum memadai dan ruang belajar yang dianggap tidak ideal. Menurut data dari Kemdikbud, menyebutkan bahwa terdapat 68,8 juta siswa yang terdampak oleh masalah pendidikan akibat covid – 19. Ada sebanyak 206 pengaduan ke KPAI dimana 77,8% menyatakan bahwa pemberian tugas yang berat dan sebanyak 37,1% sisanya berpendapat waktu yang diberikan dalam pengerjaan tugas cukup singkat. (n.katadata.co.id,2019) <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5eb8cf73db8cb/problem-belajar-dari-rumah> diakses pada 5 Oktober 2020.

Dalam proses pembelajaran daring, mayoritas siswa sudah mengalami titik jenuh yang luar biasa. Siswa bosan dengan pembelajaran model daring. Siswa sudah tidak mau lagi mengikuti aktifitas pembelajaran daring. Setiap kali pengajar daring dengan aplikasi google classroom, hanya segelintir siswa yang mau mengikutinya. Akhirnya banyak pelajaran yang disampaikan guru dengan model daring ini tidak sampai ke siswa. Selain materi yang harus diterima siswa, tugas-tugas pun siswa banyak yang tidak mengetahui karena siswa sudah jenuh dengan pembelajaran daring.

Selain proses pembelajaran, dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, misalnya : Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), dan Ujian Sekolah pun banyak dari

siswa yang ketinggalan. Siswa sudah sangat bosan, karena dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan model daring.

Siswa lebih asyik menghabiskan waktunya dengan HP nya untuk bermain game. Para siswa tiap hari berkeliaran tanpa control dari orang tua dan begitu pula dari pihak sekolah. Sangat disayangkan waktu terlalui begitu saja dengan kualitas pembelajaran yang tidak berkualitas dan akhirnya minat belajar siswa sangat menurun. Dan siswa sudah tidak peduli lagi dengan pembelajaran daring.

Tidak dapat dipungkiri Pembelajaran dengan metode daring butuh kreatifitas yang ekstra dari tenaga pengajar dengan pemahaman yang mudah disampaikan pula kepada siswa. Oleh karena itu orang tua harus peka terhadap minat belajar anak agar suanana belajar anak tetap stabil dan menyenangkan, karena ditengah pandemi seperti ini mental siswa menjadi lebih rentan.

Tantangan lain dalam pembelajaran daring yaitu bagaimana siswa tetap harus konsisten membawa budaya belajar di sekolah ke dalam rumah, yaitu dengan tetap belajar mulai pagi hingga sore sesuai dengan peraturan sekolah. Disinilah peran dan dukungan orang tua diperlukan, dimana orang tua harus tetap membimbing dan memotivasi kegiatan belajar anak disela sela kesibukan.

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat saat tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2008: 73).

Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2008: 73).

Motivasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua. Namun, permasalahan yang sering kita temui adalah masih banyak orang tua yang belum menyadari dan memahami peranya dalam pendidikan anak. Sehingga mereka hanya sekedar tahu dan bertanggungjawab dalam menyekolahkan anaknya tetapi mengabaikan bagaimana perkembangan dan motivasi belajar anak di sekolah. Orang tua yang bekerja memiliki peranan ekstra dan memiliki tantangan lebih, karena dimana mereka diharuskan memberikan waktu lebih kepada anak dalam melakukan aktivitas sebagai pengganti tenaga pendidik. Dari sini orang tua akan tahu bagaimana seharusnya memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahami kesulitan kesulitan yang anak lalui dalam belajar.

Dengan adanya tantangan dan penghambat saat ini komunikasi secara rutin sangat diperlukan. Komunikasi yang terbuka dan sejajar akan membuat anak merasa lebih dihargai dan diperhatikan oleh kedua orang tuanya. Disisi lain orang tua akan lebih mudah dalam memahami, mengenali, membimbing, dan memotivasi anak dalam pendidikan dan sikap prilaku anak agar menjadi lebih baik

Orang tua bukan hanya sebagai pemenuh kebutuhan material untuk anak tapi juga sekaligus sebagai pemenuh kebutuhan immaterial. Tanpa pendampingan yang baik oleh orang tua anak akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dirumah karena hanya mengandalkan internet sebagai acuan. Pengawasan anak usia sekolah

amat sangat membutuhkan bantuan orang tua terlebih untuk memotivasi kegiatan belajar anak.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dan tentang bagaimana pola komunikasi orang tua bekerja terhadap anak dalam masa pembelajaran daring sehingga peneliti dapat memahami bagaimana cara yang tepat bagi orang tua berkomunikasi dengan anak ketika ia selalu menghabiskan waktu belajarnya di rumah. Peneliti ingin mengetahui dan memahami bagaimana orang tua yang berperan lebih ekstra ketika mereka diwajibkan untuk bekerja dan tetap harus memotivasi kegiatan belajar anak di tengah wabah Covid – 19, sehingga peneliti dapat merumuskan dan dapat menyimpulkan dari komunikasi yang diperoleh serta dapat memberikan saran untuk keadaan yang diinginkan sebuah keluarga.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimanakah pola komunikasi orang tua bekerja terhadap anak dalam masa pembelajaran daring di *SMP Jati Agung Islamic Full Day School* Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua bekerja terhadap anak dalam masa pembelajaran daring di *SMP Jati Agung Islamic Full Day School* Sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan referensi Ilmu Komunikasi mengenai pola komunikasi orang tua bekerja terhadap anak dalam masa pembelajaran daring di SMP Jati Agung *Islamic Full Day School* Sidoarjo.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi referensi dan masukan khususnya terhadap orang tua tentang cara berkomunikasi dengan anak mengenai cara belajar yang efektif terlebih karena adanya pandemi sebagai penghambat kegiatan belajar anak. Dimana orang tua dituntut kepekaanya, tidak hanya memberi kebutuhan material namun juga harus diseimbangkan dengan kebutuhan immaterial.